

HASIL PEMERIKSAAN LEPTOSPIRA PADA GINJAL TIKUS DI WILAYAH KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PALU, SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis oleh bakteri *Leptospira* dan menjadi masalah kesehatan di wilayah tropis seperti Indonesia, dengan tikus sebagai reservoir utama. Pemeriksaan ginjal tikus kerja sama BKK Palu pada Januari–Juni 2025 menunjukkan 40 dari 167 sampel positif *Leptospira* patogenik (24%). Temuan ini menegaskan perlunya surveilans rutin pada tikus, hewan lain, dan lingkungan di wilayah Perimeter dan Buffer, serta kolaborasi lintas sektor untuk pengendalian tikus dan peningkatan sanitasi masyarakat dalam pencegahan leptospirosis.

PENDAHULUAN

Sanitasi yang buruk, termasuk pengelolaan sampah dan sisa makanan yang tidak tepat, meningkatkan populasi tikus dan risiko leptospirosis. Keberadaan tikus di area permukiman dengan genangan air atau sanitasi tidak memadai menjadi sumber penularan *Leptospira*, terutama di wilayah padat penduduk dan sekitar pelabuhan. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya pemeriksaan *Leptospira* pada tikus sebagai upaya pemetaan risiko penularan.

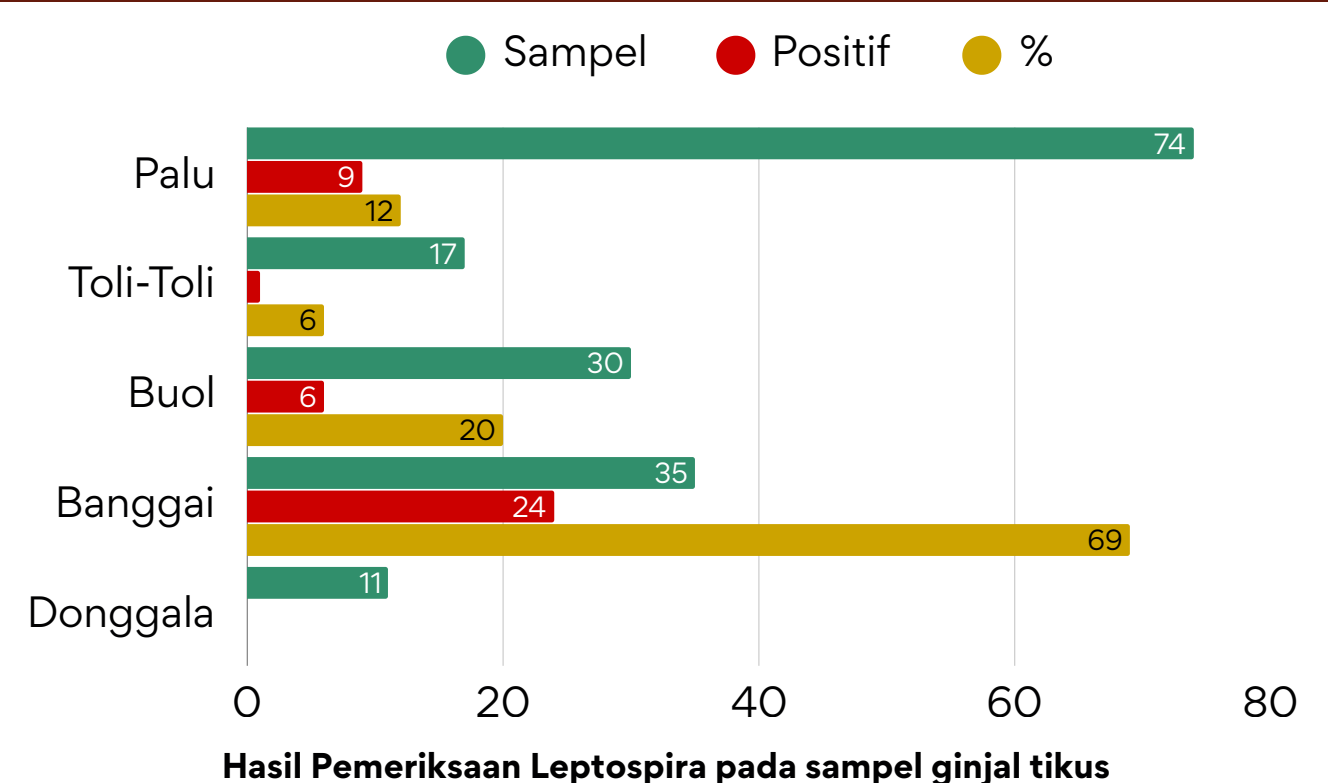
METODE

Rekomendasi ini didasarkan pada pemeriksaan PCR konvensional terhadap 167 sampel ginjal tikus dari wilayah kerja BKK Kelas II Palu (Jan–Jun 2025). Deteksi *Leptospira* menggunakan primer *rpoB* dan *LipL32*, dan sampel positif bila pita DNA pada elektroforesis sesuai ukuran target dan kontrol positif.

HASIL

- Dari 167 sampel ginjal tikus, 40 sampel positif *Leptospira* (24%).
- Tingkat positivitas tertinggi ditemukan di Kabupaten Banggai (69% dari 35 sampel).
- Kabupaten Donggala menunjukkan positivitas terendah (0% dari 11 sampel).
- Semua sampel positif bersifat patogenik dan berpotensi menularkan infeksi kepada manusia.
- Keberadaan tikus di lingkungan permukiman meningkatkan risiko penularan *Leptospira*.
- Diperlukan upaya pengendalian tikus dan pencegahan kontak dengan lingkungan yang tercemar.

HASIL PEMERIKSAAN LEPTOSPIRA PADA SAMPEL GINJAL TIKUS MENGGUNAKAN METODE PCR



IMPLIKASI

Hasil positif *Leptospira* pada ginjal tikus menunjukkan kontaminasi *Leptospira* patogen di lingkungan, yang berpotensi menular ke manusia melalui air, tanah, atau makanan terkontaminasi.

KESIMPULAN

Ditemukan sebanyak 40 sampel positif *Leptospira* (24%) yang bersifat patogenik di wilayah perimeter dan buffer pada wilayah kerja BKK kelas II Palu.

REKOMENDASI

- Melakukan surveilans rutin pada tikus, hewan lain, dan lingkungan.
- Memeriksa sampel air di area Perimeter dan Buffer.
- Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk penyuluhan sanitasi, PHBS, dan penggunaan APD.
- Bekerja sama dengan Dinas Peternakan/Pertanian untuk pengendalian tikus dan deteksi dini *Leptospira*.